

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kekinianlah dimana banyak menimbulkan segala perubahan dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Perubahanlah yang membawa kemajuan, disisi lain perubahan juga membawa kekhawatiran yang sangat mendalam oleh banyak orang. Di antaranya ialah tentang baik dan buruk tindakan atau perilaku manusia. Moral adalah tingkahlaku, perbuatan atau ucapan seseorang dalam berkomunikasi dengan oranglain. Sedangkan moralitas merupakan kapasitas dari suatu perbuatan seseorang yang oleh karenanya kita bisa berasumsi bahwa apakah perbuatan itu baik atau buruk. Moralitas mencakup pemahaman terkait baik-buruknya perbuatan seseorang.¹ Kita perlu juga memperhatikan perbuatan-perbuatan seseorang dari berperilakunya. Ajaran etika dalam filsafatlah yang mengajarkan kita untuk apa yang seharusnya kita perbuat dan tidak boleh kita perbuat. Karena etika ialah ilmu atau filsafat tentang moralitas yang bersifat universal, maka etika masuk pada filsafat moral dan hubungannya antara baik dan buruk tingkah laku manusia itu sendiri.

Cognito Ergo Sum (Aku berfikir maka aku ada),² aku berfikir, kita berfikir, manusia berfikir. Manusia yang berakal di dunia ini pasti dianugerahkan oleh Allah untuk berfikir, kita yang akan membawa kemana akal ini untuk berfikir kemana. Jika akal seseorang manusia dipergunakan demi kecendrungan keinginan yang hanya memikirkan diri sendiri (Egois) tanpa hadirnya pandangan dari pikiran oranglain, dapat dikatakan itu bukan manusiawi, karena kita mahluk sosial atau zoon politicon.³ Maka untuk itu kita harus peduli dengan sesama dan dalam kondisi apapun sangat diperlukannya berperilaku benar dan baik dengan jalur

¹ W. Poespoprojo, Filsafat Moral, *Kesusilaan dalam teori dan Praktek*, Remaja Karya, Bandung, 1988, hlm. 102

² Kutipan dari Rene Descartes, Bapak Filsuf Modern, Abad ke-17 Masehi.

³ Istilah ini pertamakali keluar dari filsuf Yunani, yaitu Aristoteles. Ia menyebutkan bahwa *manusia tak berbeda dengan hewan apabila hanya hidup individu, namun ternyata ada perbedaannya, manusia dapat berkomunikasi dan berintraksi antar sesama untuk menjadikan kehidupan didunia lebih harmonis.*

yang sesuai, jalur koridor kebaikan serta disinilah intropeksi dalam memperbaiki berperilaku seseorang untuk diri sendiri.

Perubahan di Indonesia yang semakin hari semakin banyak masalahnya, maraknya kasus narkoba dimana-mana. Inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap orang, khususnya bagi orangtua yang mempunyai anak yang beranjak usia remaja. Perilaku yang ditanamkan pada diri sendiri dengan moral yang diimplementasikan kepada oranglain semakin berkurang dari nilai baik, semakin kurang pengajaran baik, baik dari kalangan muda sampai tua. Partisipasi terhadap moral harusnya diberikan kepada penerimanya semakin sedikit dan habis. Dari gambaran sebelumnya, penulis mengambil problem di masyarakat yaitu remaja pecandu narkoba, yang masuk pada tindakan kejahatan atau kriminalisasi. Kriminalisasi ialah perubahan perilaku sehingga seseorang cenderung menjadi penjahat.⁴

Dimasa pandemi covid-19 sekarang sudah tidaklah diragukan kembali, terjadilah tindakan kejahatan dimana-dimana. Dari kasus besar seperti mengambil uang bantuan sosial sebesar 17 miliar oleh mantan kementerian sosial bapak Juliari Batubara, pada minggu 6 Desember 2020 beliau ditangkap oleh KPK. Dan kasus kecil seperti keluarga fakir yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak perempuannya yang masih balita terciduk oleh warga karena mencuri kotak amal masjid untuk anaknya yang sedang kelaparan, kasus pemalakkan, penganiayaan, pemaksaan, pembegalan, Bajing Loncat (bajilo) hingga tindakan kriminal yang penulis ingin bahas ialah tentang pecandu narkoba. Narkoba adalah barang-barang yang dilarang oleh Negara dan Agama untuk dikonsumsi karena berefek sangat merugikan bagi pemakai dan oranglain. Apakah tindakan tersebut berasal dari keinginan pada dirinya atautkah berasal dari diluar pada dirinya? mereka pelaku pecandu narkoba rela dijatuhi hukuman oleh Tuhan dan penegak hukum hanya demi keperluan nafsu semata tanpa berfikir masih ada jalan menuju kebahagiaan dan mendapatkan penghasilan yang halal untuk melanjutkan kehidupannya. Problem inilah yang saat ini telah mencapai titik yang sangat mengkhawatirkan.

⁴ Lynch, Michael dan Michalowski, Raymond. *Primer in radical criminology*. Criminal justice press. 2006

Apakah tindakan atau perilaku pada diri pecandu narkoba sudah tidak lagi diberi pengajaran yang baik oleh orangtuannya? Ataukah orangtuannya yang tidak memberikan perilaku *uswatun hasanah* kepada anaknya? Sehingga tindakan remaja ini menjerumuskan pada keburukan yang membuat cita-cita mereka menjadi tidak tercapai.

Mengutip kata mutiara dari Socrates, dalam buku (James Rachels, Buku Filsafat Moral, 2004:17) unsur-unsur filosofi moral: ‘Kita tidak sedang membicarakan hal yang besar, tidak mudah, tentang bagaimana kita harus tetap hidup’.⁵ Kutipan Socrates tersebut membuat penulis membuka arah berfikir bahwa kita mampu mengetahui bagaimana masalah besar yang harus kita hadapi saat ini pada kehidupan sosial masyarakat adalah keharusan untuk bertindak atau berperilaku baik. Dengan adanya lockdown dan stayhome menjadikan masyarakat di Indonesia dilema antara dua pilihan: keluar rumah dilarang atau dirumah saja sehingga tidur tidak pulas karena perut membisiki tiap malam. Yang pada akhirnya manusia yang lemah imannya (kewajiban), terpaksa untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya. Pemerintah pun memberikan bantuan sosial yang tidak merata dan tidak tercukupi bagi masyarakat, terlihatlah masalah yang ada pada masyarakat sebelum timbulnya kejahatan ada pada lingkungan kita, dan dampaknya dapat merugikan bagi masyarakat sendiri.

Dengan demikian seperti yang terjadi di Tanjung Priok, Yang menurut pengakuan teman-teman dikampus bahkan Bapak Yasonna (kementerian Hukum dan HAM) pernah mengatakan “kenapa kejahatan lebih banyak terjadi di daerah-daerah miskin, daerah kumuh, bukan dimenteng. Coba saja pergi ke Tanjung Priok. Disitu ada kriminal, karena lahir dari kemiskinan”.⁶ Maka dari itu, apa yang kata bapak Yasonna dan teman-teman sebutkan diatas menjadikan inovasi bagi penulis untuk menjadikan Tanjung Priok menjadi lebih baik kedepannya dari kriminalitas khususnya bagi remaja pecandu narkoba. Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara adalah tempat memungkinkan penulis

⁵ James Rachels, *Filsafat Moral*, terj. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 17.

⁶ <https://www.jawapos.com/nasional/politik/16/01/2020/yasonna-cerita-kejahatan-di-menteng-dan-priok-sahroni-bilang-begini/>

untuk dijadikan sebagai tempat penelitian yang cocok untuk mendapatkan data-data tentang pecandu narkoba.

Dengan pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya, Tanjung Priok termasuk mengkhawatirkan bagi masyarakat, akan pergaulan remaja, pertumbuhan remaja dan perkembangan remaja dimasa terbangunnya jati diri untuk masa depan bangsa serta kekhawatiran masyarakat dari sisi moralnya sejak dini, penulis terdorong untuk menganalisis **“KRISIS MORALITAS REMAJA PECANDU NARKOBA (Analisis Filsafat Moral Immanuel Kant pada Remaja di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Kota Administrasi Jakarta Utara)”**

Mereka remaja pecandu narkoba yang mana pada dasarnya terlahir dari fitrah yang baik dan pada masa remajanya terjerumus pada penggunaan narkoba ini memang sangat merugikan orang lain dan melawan hukum dengan argumen-argumen yang menguatkan atas tindakan buruknya dalam berperilaku, lantas apa yang membuat remaja ini melakukan perbuatan tersebut, biasanya mereka melakukan tindakan itu didasari oleh faktor psikologis. Latar belakang tindakan seseorang biasanya dari psikologis yang memang banyak misterinya, adanya permainan bersamaan antara Intelek dan Kehendak.⁷ Untuk bisa melihat tingkahlaku seseorang dari perspektif filsafat adalah dengan melihat moralnya dan itu terdapat pada batiniyah dan lahiriyah. Manusia yang lahir batin nya baik pasti lahir batin nya dikuasai oleh kebaikan. Manusia memiliki ras kemanusiaan karena memiliki rasa kepedulian dan sikap yang baik pada oranglain. Dan batin baik kita akan terlihat orang saat perbuatan lahiriyah kita baik ke oranglain.⁸

Selain dengan segi batiniyah dan segi lahiriyah, kita juga bisa melihat dengan hasil moral, terbagilah menjadi dua hasil, pertama, hasil pada hati diri sendiri, kedua, hasil pada hati oranglain yang melihat hasil diri kita. Hasil pada hati diri sendiri ditandai subjektif, kita bisa menilai hasil moral pada diri sendiri, sedangkan hasil pada oranglain yang menilai kita itu adalah objektif, dengan itu kita bisa mengetahui apa yang orang lain liat atas ukuran moral kita secara

⁷ W. Poespoprojo, Filsafat Moral, *Kesusilaan dalam teori dan Praktek*, Remaja Karya, Bandung, hlm 70

⁸ PurwaHafiwardoyo, *Moral dan masalahnya*, Kanisius, Yogyakarta 1990), hlm 13

umum.⁹ Pada intinya semua tindakan menyangkut dengan moral terkait dari diri sendiri ataupun oranglain. Disinilah kita dapat mengetahui nilai moralitas yang harus kita gunakan, maka dari itu, karena krisis moralitas ini sangatlah menarik untuk dibahas oleh penulis. Penulis akan membuat skripsi dengan tela'ah dari pemikiran Filsafat Immanuel Kant.

Pemikiran Kant lah yang membuatku terinovasi untuk dijadikan sebagai pendekatan pada penelitian skripsi pada judul penulis. Ada dua bentuk imperatif pada filsafat Immanuel Kant, yaitu hipotesis dan kategoris. Apa itu imperatif? Ringkasan dari perintah¹⁰. Sebuah suruhan. Walaupun semua imperatif memerintahkan untuk kebaikan, akan tetapi menurut Immanuel Kant kebaikan dapat dilakukan dengan dua konsep yaitu kategoris dan hipotesis.

Immanuel Kant membaginya menjadi dua konsep perintah: hipotesis (perintah bersyarat) ; “Jika ingin nilai bagus, maka rajinlah belajar!”. Perintah untuk kebaikan (belajar rajin), sarana mencapai tujuan tertentu (mendapatkan nilai bagus). Sedangkan kategoris adalah perintah atau perintah yang memperlihatkan perbuatan dengan objektif mutlak pada dirinya sendiri, tanpa adanya hubungan dengan tujuan lain.¹¹. jadi kategoris ini keharusan yang ada, tindakan yang tidak terintervensi oleh apapun dan siapapun. Nanti kategoris ini lawanya ialah heteronom (tindakan yang didorong oleh kepentingan tertentu).

Penulis akan menuliskan sesuai dari fakta lapangan yang ada pada pecandu narkoba, yang di antaranya pada umur remaja dengan analisis filsafat moral Immanuel Kant. Konsep pemikiran filsuf asal German ini akan menjabarkan bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan untuk bertindak, karena konsep ini terlepas dari pertimbangan apakah baik lantaran menyenangkan atau menguntungkan. Pemikirannya yang bisa menunjukkan tindakan ini baik diperbuat secara moral. Dengan demikian, filsafat moral Immanuel Kant lah yang akan menjadi titik ukur dari teori dalam penelitian ini.

⁹ PurwaHafiwardoyo, *Moral dan masalahnya*, Kanisius, Yogyakarta 1990), hlm 14

¹⁰ Lili Tjahjadi, *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, Kanisius, Yogyakarta, 1991, hlm. 72

¹¹ Lili Tjahjadi, *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, Kanisius, Yogyakarta, 1991, hlm. 74

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana penyebab remaja menjadi pecandu narkoba di Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok?
2. Bagaimana Analisis Filsafat Moral Imanuel Kant terhadap krisis moralitas pada remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja menjadi pecandu narkoba di Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok.
2. Untuk mengetahui Analisis Filsafat Moral Imanuel Kant terhadap krisis moralitas pada remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 0099 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok

b) Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah khasanah keilmuan perihal kajian tentang etika remaja, umumnya pada fakultas Ushuluddin, khususnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Sebagai rujukan atau refrensi plus bagi para pembaca, penulis, peneliti, penggemar dalam membaca untuk melakukan penelitian lanjutan perihal kajian tentang etika.

b. Manfaat Praktis

1. Tentunya bagi penulis sendiri, penulis membuat penelitian ini yang mana bertujuan untuk meraih gelar sarjana S1 di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, selain daripada itu juga untuk

menambah pengalaman serta menambah wawasan keilmuan perihal etika di DKI Jakarta, Indonesia.

2. Sebagai kontribusi pemikiran kepada warga Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
3. Sebagai studi komparasi keilmuan khususnya masyarakat Tanjung Priok.

D. Kajian Pustaka

Kita tahu bahwa kajian pustaka adalah suatu kajian dan pembahasan yang mengenai penelitian yang telah dilakukan serta memiliki keterkaitan antara tema yang ada pada judul kita dengan tema yang ada pada judul sebelumnya, diantaranya buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya.¹² Dengan demikianlah, ada diantaranya pembahasan sebelumnya perihal etika Immanuel Kant yang diabadikan atau tidak disebarluaskan, antara lain:

1. Liani Mardiani, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Remaja Dilingkungan Kampung Bendungan RT 02/RW 08 Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”, Skripsi,¹³ pada tahun 2012, dalam skripsinya penulis menerangkan tentang peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya terkhusus dimasa remaja, dimana mereka sedang masanya pubertas, terutama masalah etika dan moral. Penulis juga menguraikan solusi bagaimana etika yang baik dalam islam, sehingga orangtua mengetahui dan memahami cara mendidik anak khususnya dibidang etika.

¹² Fatkhan Amirul Huda. *Pengertian Dan Defenisi Kajian Pustaka*. <http://fatkhan.web.id/> (Diakses 30 Desember 2021.).

¹³ Liani Mardiani, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Remaja Dilingkungan Kampung Bendungan RT 02/RW 08 Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” Skripsi, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2012

2. Dessi Sholihah, “Tanggapan Masyarakat Dengan Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Hubungannya Dengan Motivasi Mereka Dalam Mendidik Anaknya”, Skripsi,¹⁴ pada tahun 2008, dalam skripsinya penulis menerangkan tentang akhlak remaja yang tidak sesuai dengan apa yang termaktub di kitab suci Al-Quran dan agama islam. khususnya. Mereka bangga dengan style-style kebaratan yang pada akhirnya malu dengan kemuslimannya, keislamannya, ketimurannya. Yang pada akhirnya terjadilah penurunan akhlak pada remaja.
3. Lulu Kurnianah, “Pengaruh Pemahaman Etika Dan Control Sosial Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung Angkatan 2017”, Skripsi,¹⁵ pada tahun 2018, dalam skripsinya penulis menerangkan tentang pemantauan dalam upaya pengontrolan tindakan seseorang salahsatunya adalah mahasiswa agar memperoleh kewiban yang berlaku dikampusnya.
4. Abdoel Holiek, “Epistemologi Immanuel Kant”, Skripsi,¹⁶ 2011, pada skripsinya penulis menerangkan kant yang memperpadukan antara (pengalaman) dan (dari pengalaman) yang berperan penting dalam pengetahuan serta Kant menjelaskan bahwasanya pengetahuan harus mempunyai keteguhan terhadap fakta yang ada.
5. Ishaq Haryanto, “Filsafat Immanuel Kant Dalam Konteks Negara Demokrasi”,¹⁷ 2015, pada tulisan tersebut, ia menerangkan ilmu Immanuel Kant perihal Etika, ia juga memperjelas susunan etika Immanuel Kant, yaitu:

¹⁴ Dessi Shalihah, “*Tanggapan Masyarakat Dengan Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Hubungannya Dengan Motivasi Mereka Dalam Mendidik Anaknya*”, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2008.

¹⁵ Lulu Kurnianah, “*Pengaruh Pemahaman Etika Dan Control Sosial Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung Angkatan 2017*”, Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018

¹⁶ Abdul Holiek, “*Epistimologi Immanuel Kant*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm. 127.

¹⁷ Ishak Haryanto, *Filsafat Etika Immanuel Kant dalam Konteks Negara Demokrasi*, hlm. 17.

Etika adalah keharusan dalam perbuatan moral, keharusan adalah asas perbuatan moral. bahwasanya ia melihat bahwa manusia memerankan sebagai sasaran korban, untuk keegoisan seseorang tanpa melihat nilai etika, moralitas, kebaikan yang ada, oleh karena itu pemikirannya moralnya Immanuel mengutamakan berperilaku dengan keharusan (yang seharusnya).

6. Maratus Sholikhah, “Kekerasan Atas Nama Agama Dalam Konteks Etika Immanuel Kant”, Skripsi¹⁸. 2016, skripsi. Ia menerangkan konsep dalam menanggapi kekerasan atasnama agamamenggunakan konsep Etika Immanuel Kant, diperjelas oleh penulis tentang etika deontologis, bahwasanya etika Immanuel Kant mengajarkan bertindaklah dengan apa yang kamu ingin perbuat buan karena dorongan dari oranglain atau dari diri manusia lain, entah itu dari kesenangan, pepolitikan, perekonomian, ataupun dari segi lain, jikalau etika dipergunakan dengan baik maka tidak akan adanya kekerasan atasnama agama.
7. Mienrahadie, Konsep Kategoris dan kesamaannya dalam menela’ah pada *Qisos: analisis Kant*” Skripsi,¹⁹ 2017, penulis menerangkan bentuk tindakan atau tingkah laku (Kategoris) perspektif Immanuel kant, untuk menjawab atau menanggapi *Qisos*, imperatif (kategoris) tidak membenarkan bahwa hukuman mati masuk pada sifat immoral.
8. Endang Darunie Asdie, ”Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant”, Filsafat²⁰ 1995, pada tulisan tersebut ia menerangkan dengan teliti tentang (kategoris) filsuf asal German yakni Kant, ia juga menguiraikan nilai baik dan buruk pada suatu tindakan perspektif Immanuel Kant, apakah

¹⁸ Maratus Sholikhah, “Kekerasan atas Nama Agama dalam Konteks Etika Immanuel Kant” (Skripsi, UIN sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016), hlm. 76

¹⁹ Minrahadi, “*Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi atas Filsafat Moral Immanuel Kant*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. 108.

²⁰ Endang Daruni Asdi, *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Kant*, hlm. 11

perbuatan yang datang ini dari diri sendiri ataukah kewajiban yang mengharuskan bertindak tanpa mengharapkan tujuan tertentu.

E. Kerangka Pemikiran

Mengenai kerangka berfikir ini, penulis akan menggunakan perspektif filsafat Immanuel Kant untuk melihat tingkahlaku remaja pecandu narkoba Di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok. Dengan begitu, Penulis ingin mencoba mengungkapkan dan menemukan jawaban apa dan bagaimana krisis moralitas pada remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok bila digandengkan atau dibenturkan dengan pemikiran filsafat moral Immanuel Kant. Yang pada dasarnya terbentuk, terbentuk dan terbentuk. Menurut pandangan Immanuel Kant mengenai etika ialah moral dari suatu tindakan.²¹ Etika Kant merupakan start awal sejarah perkembangan moral yang didasari oleh pencarian kebahagiaan, kewajiban adalah dasar dari moral itu sendiri yang hal tersebut merupakan konsep utama yang terdapat pada etika Kant.

Bertolak belakang antara pemikiran Immanuel Kant dengan pandangan kaum utilitarianisme yang dimana mereka mengungkapkan bahwa landasan moral itu dari perbuatan, sedangkan Immanuel Kant mengungkapkan bahwasanya landasan moral itu adalah kewajiban. Bagi Immanuel Kant melakukan apa yang manusia perbuat itu atas dasar kewajiban dan hal itu merupakan sesuatu yang perbuatan baik, perbuatan tidak semena-mena karena adanya argumen atau alasan maupun tujuan yang ingin dicapai, melainkan hal itu adalah kewajiban. Immanuel Kant juga telah mengemukakan bahwasanya prinsip-prinsip objektiflah yang mendasari tindakan, yang berasal dari akal budi manusia, sehingga keinginan atau tujuan yang empiris tidak memberi pengaruh apapun terhadap pembuatan prinsip tersebut. Doktrin elemenlah yang menekankan akal budi manusia kepada praktis yang murni pada elaborasi konsep-konsep dasar yang esensial.

²¹ "KANTIAN ETHICS" www.csus.edu. Diakses tanggal 4 februari 2020

Oleh sebab itu, dalam kerangka berfikir ini penulis ingin membongkar dan mengungkap apa dan bagaimana remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok bisa terjadi cukup banyak. Apa karena tingkah lakunya kurang ditata sejak kecil oleh orangtuanya atau sudah tidak kenal kebaikan antar sesama manusia yang pada akhirnya masyarakat awam mengutuk hal tersebut dengan remaja pecandu narkoba tak bermoral? Adakah pengaruh bagi masyarakat sekitar. Maka penulis akan membentuk ini semua dengan teori yang dibawa oleh Immanuel Kant mengenai filsafat moral. Karena dari ungkapan atas jawaban pada penelitian ini akan bisa menjadikan perubahan untuk remaja di Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok yang lebih baik dimasa nanti serta bisa mengharumkan nama Tanjung Priok dari pandangan pendatang atau non pribumi bahwa Tanjung Priok tidak sekriminal apa yang kalian bayangkan. Dengan adanya skripsi ini juga penulis bisa menghilangkan asumsi-asumsi tersebut, semoga hasil dari penelitian ini yang dibenturkannya moral remaja terhadap masyarakat di RT 006 RW 009 Kelurahan sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok dengan pemikiran moralnya Immanuel Kant bisa membantu meminimalisir pecandu narkoba yang terjadi di Tanjung Priok. Agar remaja-remaja bisa mengetahui dan dapat mendapatkan edukasi tentang bahayanya narkoba serta berkurangnya kasus narkoba pada remaja di RT 006 RW 009 Kelurahan sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok,

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis perlu melakukan observasi terlebih dahulu, observasi yang langsung terjun kelapangan dengan langkah-langkah ini:

a. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah jenis metode yang datanya didapatkan dari hasil

wawancara dan hasil kesimpulan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.²² Selain itu, kita juga harus mengetahui bahwasanya dalam setiap metode penelitian kualitatif pasti bertujuan untuk memahami fenomena atau penampakan pada konteks sosial masyarakat yang terjadi secara ilmiah dengan melakukan proses berkomunikasi atau berinteraksi yang mendalam antar penulis dengan informan (antara yang diteliti dan yang meneliti).²³ Metode penelitian kualitatif ini juga sering menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁴

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan pada konteks alamiah, menggunakan metode alamiah, yang dilakukan oleh peneliti yang gemar pada alamiah.²⁵

Penelitian kualitatif memiliki lima ciri utama, meski tidak semua memperlihatkan ciri tersebut. Adapun lima ciri tersebut adalah:

1. Mempunyai pengaturan studi kasus, sumbernya didapatkan langsung dilokasi penelitian.
2. Data berupa pengumpulan data berbentuk penulisan kata, metode ini bukan berbentuk angka. Sekalipun ada, sifatnya sebagai penunjang saja. Data diperoleh dari hasil wawancara, tulisan, gambar, dan dokumentasi pribadi lapangan.
3. Mengedepankan atau mengutamakan *action* langsung di lokasi penelitian, keseluruhan penampakan atau realitas, kemudian diartikan menjadi aktivitas keseharian.
4. Lebih sering atau kebanyakan dilakukan dengan metode yang mengkaitkan kesimpulan berdasarkan tindakan yang diperhatikan pada kasus tertentu (Induktif).

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 4

²³ Haris Hedriansyah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika. 2012. Hlm. 9

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. Hlm. 9

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 5

5. Memberi penekanan pada makna atau konteks, yakni fokus.²⁶

Pada penelitian ini, jelas sudah bahwa peneliti memakai metode kualitatif agar lebih mendeskripsikan apa-apa yang padat dari informan sehingga memudahkan penulis menyajikan serta menyimpulkan secara deskriptif.

b. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang kita dapatkan secara langsung dari sumber utama yaitu narasumber (Remaja, Orangtua, Keluarga, Masyarakat) di Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara dan karya-karya Immanuel Kant yang bertema filsafat moral.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah dari buku perpustakaan online maupun offline dan tulisan sama dengan tema skripsi, jurnal, karya ilmiah, artikel dan penelitian lain yang relevan. Serta dibantu internet untuk mencari data yang sulit ditemukan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka penulis menggunakan cara tehnik pengumpulan data yang tepat sebagai berikut:

a. Observasi

Tehnik ini, pengabdian moment yang berurutan, terakomodir, tersusun, dan tersistematis pada fenomena yang ada pada lokasi kejadian dengan pengalaman serta penulisan. Hal tersebut pada lokasi kejadian pada penelitian. Maka dari itu akan menghasilkan data yang akurat dan lengkap serta menjamin

²⁶ Sudarwan Daniem, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 51

pencapaian terhadap gambaran umum kondisi masyarakat tersebut. Ini merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dengan apa yang kita akan bahas.

Dengan begitu akan sangat jelas bagaimana krisis moralitas pada remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Kota administrasi Jakarta Utara bisa melihat langsung kondisi maupun situasi sosial masyarakat disana. Yang pada akhirnya tergambar secara utuh bagaimana krisis moralitas pada remaja remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Kota administrasi Jakarta Utara.

b. Wawancara

Penelitian ini juga, penulis perlu menggunakan sesi tanya-jawab kepada pihak terkait agar memperoleh catatan atau data akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.²⁷ Dalam tehnik ini penulis melakukan sesi tanya jawab dengan remaja yang bertindak sesukanya akan tetapi menimbulkan keburukan dalam beretika atau melakukan tindak kejahatan yang berdampak negatif pada masyarakat.

Interaksi pada wawancara ini terdapat pertukaran informasi, pembagian, tanggungjawab, perasaan, pikiran, kepercayaan, silaturahmi dan menambah teman. Setelah mengetahui apa permasalahannya dari remaja yang sudah kita wawancarai atau memperoleh data nya maka akan memudahkan kita dalam menemukan potensi yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah.

c. Dokumentasi

Tehnik ini ialah tehnik dimana pengumpulan data yang sudah ada atau data terait apa yang kita teliti, seperti tulisan kegiatan atau kejadian masa lampau, berupa (tulisan, arsip, notulen hasil rapat), gambar, foto, sebuah karya.²⁸ Yang

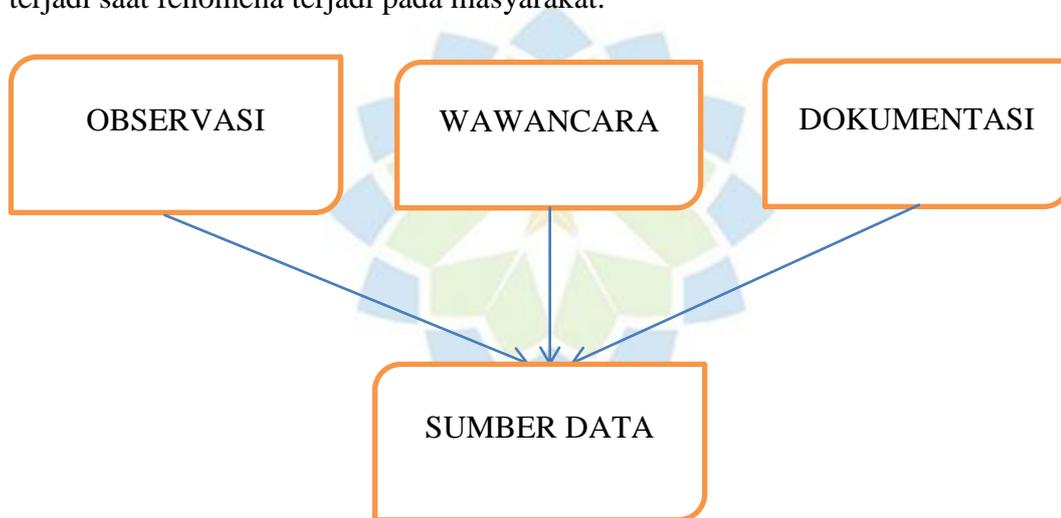
²⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm. 193-194

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 240

data-data tersebut akan dikumpulkan diakhir menjadi sebuah laporan yang menjadi kebutuhan secara sistematis jika diperlukan.

d. Triangulasi

Dalam tehnik ini yaitu langkah yang dimana penulis melakukan dengan mencampurkan atau menggabungkan data dari tiga tehnik sebelumnya, diantaranya: tehnik observasi, tehnik wawancara dan yang terakhir tehnik dokumentasi. Tujuan triangulasi ialah untuk meningkatkan pemahaman penulis dari apa yang tidak ditemukan pada objek penelitian, tidak hanya apa yang sedang terjadi saat fenomena terjadi pada masyarakat.



d. Pengolahan dan Analisis Data

Mengenai penelitian ini, setelah selesainya penulis melakukan tehnik pengolahan data, maka penulis juga melakukan tehnik menganalisis data, dengan cara sebagai berikut:

a. Kesenambungan Historis

Agar memperoleh ungkapan perihal sejarah dan perjalanan hidup filsuf serta berkesinambungan dengan apa yang menjadi latarbelakang dari pemikiran filsafat moralnya.²⁹

b. Interpretasi Data

²⁹ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta: 1998, hlm. 75

Menginterpertasikan mengenai pemikiran yang ada pada teori Immanuel Kant agar terpecahkannya permasalahan moral remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Kota Administrasi Jakarta Utara.

c. Analisis Deskriptif

Kumpulan informasi seperti perkataan atau ilustrasi yang didapatkan dari objek yang kita teliti, serta apa-apa yang sudah didapatkan pada metode ini ialah menjadikan sebuah salam untuk mengawali penelitian ini.³⁰

e. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Kota administrasi Jakarta Utara, dengan subjek remaja pecandu narkoba, sehingga kita dapat lebih mudah meneliti remaja-remaja yang pecandu narkoba dan menjadikan daerah yang bersih dari narkoba serta dapat meminimalisir pecandu narkoba di daerah lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latarbelakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori mengenai pengertian moral atau moralitas, pengertian filsafat moral dan sejarahnya, biografi Immanuel

³⁰ Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm. 11

Kant, karya Immanuel Kant, konsep moral Immanuel Kant dan faktor penyebab remaja pecandu narkoba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang prosedur penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, analisis data serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh oleh peneliti serta pembahasan mengenai remaja pecandu narkoba di RT 006 RW 009 Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara DKI Jakarta dan krisis moralitas pada remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sungai Bambu Kecamatan Tanjung Priok analisis filsafat moral Immanuel Kant.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil penelitian.